

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil tes kemampuan penalaran yang diperoleh SP1 yaitu SP1 memperoleh nilai akhir **25** dengan kriteria tingkat kemampuan penalaran matematika “**kurang**” dalam menyelesaikan soal materi operasi bentuk aljabar. Adapun indikator yang belum dipenuhi yaitu indikator memperkirakan proses jawaban dan solusi, dan menyusun argumen yang valid. Berdasarkan hasil wawancara terhadap SP1, kesulitan yang dialami SP1 dalam menyelesaikan soal yaitu SP1 tidak dapat menyusun kalimat matematika yang valid dengan menggunakan langkah penyelesaian yang sistematis, SP1 juga tidak dapat menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan model, fakta, sifat-sifat dan hubungan.
2. Hasil tes kemampuan penalaran yang diperoleh SP2 yaitu SP2 memperoleh nilai akhir **62,5** dengan kriteria tingkat kemampuan penalaran matematika “**cukup**” dalam menyelesaikan soal materi operasi bentuk aljabar. Adapun indikator yang belum dipenuhi yaitu indikator memperkirakan proses jawaban dan solusi, dan menyusun argumen yang valid. Berdasarkan hasil wawancara terhadap SP2, kesulitan yang dialami SP2 dalam menyelesaikan soal nomor 1 yaitu SP2 tidak dapat menyusun kalimat matematika yang valid dengan menggunakan langkah

penyelesaian yang sistematis, SP2 juga tidak dapat menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan model, fakta, sifat-sifat dan hubungan. Kesulitan yang dialami SP2 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah SP2 tidak dapat menarik kesimpulan yang logis dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan model, fakta sifat-sifat dan hubungan.

3. Hasil tes kemampuan penalaran yang diperoleh SP3 yaitu SP3 memperoleh nilai akhir **96,8** dengan kriteria tingkat kemampuan penalaran matematika “**baik**” dalam menyelesaikan soal materi operasi bentuk aljabar. SP3 sudah dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan penalaran matematis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap SP3, SP3 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hanya saja SP3 memperoleh skor **3** pada indikator memperkirakan jawaban dan proses solusi, dengan keterangan Jawaban memuat satu kesalahan atau kelalaian yang signifikan.
4. Secara umum SP1, SP2, SP3 yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis yang berbeda, memiliki kesulitan dalam memenuhi indikator kemampuan penalaran matematis yang berbeda pula. Dalam hal ini SP1 dan SP2 sama-sama memiliki kendala dalam memenuhi indikator ketiga dan keempat kemampuan penalaran matematis. Hal ini dikarenakan subjek tersebut kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal-soal tersebut.

5.2 Implikasi

Secara teoritis penelitian ini menggambarkan tingkat kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita serta mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan teori tentang menganalisis kesulitan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan untuk membuat penelitian yang lebih luas

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari penulis antara lain:

1. Kepada guru hendaknya memandang siswa dengan kondisi yang bervariasi tentang potensi mereka atau kemampuannya secara individual. Hal ini berimplikasi pada penerapan program bimbingan yang mampu mengoptimalkan potensi mereka. Kemampuan itu meliputi perencanaan pembelajaran di kelas, pemilihan strategi, model, penjelasan materi, metode, dan pengembangan cara evaluasi yang akan dilakukan di dalam kelas.
2. Upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar matematika terlebih dalam kemampuan penalaran matematikanya diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, mendorong siswa untuk berinteraksi positif

sesama siswa maupun dengan guru ketika belajar, mendorong siswa untuk menggunakan nalar yang logis dalam menyelesaikan persoalan matematika.

3. Hendaknya guru mampu mengidentifikasi kesalahan dan kesulitan yang terjadi pada siswa dalam kemampuan penalaran matematisnya sehingga mampu memberikan arahan dan metode untuk mengurangi kesalahan tersebut.
4. Kepada siswa diharapkan dapat merubah kebiasaan belajar mereka yang kurang baik seperti interaksi dalam belajar, agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.
5. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai kesulitan kemampuan matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika.